Pancasila
Zaman Now
MAHASISWA REGULER SORE STIKOM BANDUNG

Daftar isi

Ervan David Ade Putra 031718001 1
Agung Setyo Wicaksono 031718004..... 10
Eza Septian Syah 031718005..... 12
M. Iqbal Gustaviano 031718006..... 17
Zainudin Anwar 031718007 20
Rendi Firman Taufik 031718008..... 22
Rita Aulia 031718009..... 24
Mufti Zaenal Amsi 031718010..... 26
Chandra Alvan 0317180 30
Endum Hamdani 031718012 31
Lukman Hakim 031718013 35
Maria Adelia Apriyanti P 031718016..... 39
Fauzan Hartawan 031718017 42
Rendi Hendrian 031718019 44
Winda Martiyaningrum 031718020..... 51
Muhamad Rifaldi 031718023 53
Aldi Dwi Novian 031718024..... 55
Muhamad Ali Imran As Safah 031718025 57
Farian Fadly 031718026 60

B Parulian Sitorus 031718029 63
Marcel Adhya Pratama 031718031 65
Ririn Hanisa 031718033 66
Muthia Revi Suhendar 031718034 69

Ervan David Ade putra

031718001

Rumusan Masalah

- Bagaimana Berbangsa , Bernegara Gaya Generasi Zaman Now ?

dengan perkembangan zaman tentu menghormati para pahlawan bangsa juga dapat membangkitkan rasa cinta tanah air yang lebih dalam di era keterbukaan dan digital maka harus dapat menangkap perkembangan dan perubahan karakter bangsa.

"Saat ini kemampuan deteksi dini dan cegah tangkal harus dimiliki masyarakat, utamanya generasi muda kita yang populer generasi milenial dalam hadapi budaya asing yang berlawanan dengan Pancasila,"

sangat disayangkan kemampuan generasi muda yang begitu maju dalam mengikuti kemajuan teknologi tak disertai dengan pengetahuan yang mumpuni terkait wawasan kebangsaan dan Pancasila."Bahkan, menjadi lebih mudah menerima ideologi atau budaya dari luar negeri yang tidak sesuai dengan Pancasila dan budaya kita,"

anak muda yang saat ini populer dengan 'Kids Zaman Now' tentu saja bisa menjadi pemangku serta pelaku persatuan kesatuan bangsa yang piawai menjaga

kedaulatan NKRI, asalkan mendapat pendidikan dan pemahaman yang utuh dari sekolah dan orangtuanya terkait cinta tanah air. "Wawasan kebangsaan, serta kewaspadaan akan ajaran-ajaran radikal dan terorisme,"

memantau situs internet yang punya konten ektrimis adalah suatu keniscayaan, para pemangku kepentingan dan berbagai tokoh masyarakat, agama, politik termasuk tokoh pemuda harus serentak mengamankan kedaulatan NKRI di segala lini dan aspek kehidupan berbangsa.

"Anak muda kita yang kini tak lepas dari gadget tentu harus diajak menjaga kebhineka tunggalikaan bangsa dan negara kita," pada saat ini tatkala perkembangan media sosial sudah berbeda dengan 5 tahun lalu dimana suatu keadaan daya tarik emosional lebih berpengaruh dalam membentuk opini publik daripada fakta yang objektif sehingga hal ini sangat rentan bagi munculnya disintegrasi bangsa bila tidak dijaga. "Dialog antar generasi dalam bahasan wawasan nusantara yang kekinian penting dilaksanakan oleh lembaga negara dan kementerian negara untuk menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara,

Setiap 10 November bangsa Indonesia memperingatinya sebagai hari pahlawan, walau mungkin tidak semua orang Indonesia hapal, paham, tahu atau ingat hal tersebut. Hari pahlawan ditetapkan pemerintah, Karena pada tanggal tersebut (tepatnya tanggal 10 nov 1945) terjadi pertempuran hidup mati di Surabaya antara

tentara sekutu dengan pejuang berani bangsa Indonesia yang menimbulkan korban harta dan nyawa yang tak terhitung.

Kedatangan tentara sekutu di surabaya dan seluruh wilayah indonesia diiikuti oleh Belanda yang tidak rela meninggalkan kekuasaannya di Indonesia. Untuk mengenang keheroikan dan pengorbanan pejuang dalam melawan pasukan sekutu/mempertahankaan kemerdekaan tersebut, pemerintah menetapkan tanggal 10 november sebagai hari pahlawan.

Memperingati hari pahlawan tidak hanya mengingat heroiknya perjuangan para pahlawan kita yang sangat luar biasa dan melampaui keberaniannya untuk mempertahankan setiap jengkal harta dan tanah air yang kita miliki, namun patut bagi kita memberi ruang berkreasi pada generasi-generasi bangsa untuk mengisi dan mempertahankan apa yang telah direbut dan dibela oleh para pahlawan tersebut.

Ingat bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Pahlawan tentu tidak pernah berkata mereka minta dihargai, namun kitalah yang harus sadar bahwa nyawa, darah dan harta yang telah mereka korbankan sangat layak kita hargai.

Bagaimana caranya? apalagi kita berada di jaman 'now' yang sudah sangat berbeda kondisinya dengan jaman para pahlawan berjuang dulu. Bagi kita generasi jaman now,

perjuangnya tidaklah ringan. tugasnya adalah mempertahankan apa yang telah ada. Kita perlu komitmen diri dan kelompok yang dikemas dalam komitmen kebangsaan untuk dapat mempertankan dan mengisi kemerdekaan dengan cara, kemampuan dan kondisi yang kita miliki.

Komitmen kebangsaan juga akan memandu anak bangsa tidak berpendapat bahwa diri dan kelompok merekalah yang paling penting, namun semua orang adalah penting. Persoalan kebangsaan tidaklah selesai hanya ketika kita dan kelompok kita ada atau eksis, namun persoalan bangsa akan selesai jika kita mau berkomitmen untuk bersama membangun satu tujuan yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Jangan sampai nilai-nilai ini tergerus karena kita beranggapan kita dan kelompok kita yang paling superior dari komponen bangsa Indonesia selaku negara multi etnis dan agama, ternyata masih menghadapi persoalan intoleransi yang cukup tinggi. Belakangan ini semangat toleransi dan kebhinekaan dalam bingkai ideologi Pancasila terus mengalami sebuah degradasi yang cukup dratis di kalangan masyarakat bangsa Indonesia terlebih khusus pada kalangan kaum muda. Sehingga tidak heran sebagian besar masyarakat dan orang muda bangsa ini cepat terpengaruh dengan masuknya ideologi-ideologi yang berasal dari luar dan yang lebih parahnya lagi ideologi-ideologi tersebut secara terang-terangan mengatakan anti terhadap Pancasila dan semangat

kebhinekaan yang sudah beratusan tahun tertanam dalam kepribadian dan kebudayaan masyarakat Indonesia.

Hasil survei Wahid Institute bersama Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2016 ditemukan potensi bahwa kerawanan intoleransi di Indonesia tergolong masih sangat mengkhawatirkan. Dari total 1.520 responden sebanyak 59,9 persen memiliki kelompok yang dibenci. Kelompok yang dibenci meliputi mereka yang berlatarbelakang agama non muslim, kelompok tionghoa, komunis, dan selainnya. Dari jumlah 59,9 persen itu, sebanyak 92,2 persen tak setuju bila anggota kelompok yang mereka benci menjadi pejabat pemerintah di Indonesia. Sebanyak 82,4 persennya bahkan tak rela anggota kelompok yang dibenci itu menjadi tetangga mereka (Kompas.com, 1/8/2016).

Berdasarkan hasil survey di atas dapat dikatakan bahwa lambat laun bangsa ini akan mengalami krisis intoleransi yang sangat besar apabila tidak diatasi dengan bijak melalui berbagai program-progam penguatan nilai-nilai Pancasila, toleransi dan kebhinekaan secara masif di tengah masyarakat kita. Penyebaran paham-paham radikal kini sangat terstruktur dan sistematis di masyarakat kita baik melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi, lembaga dakwa, maupun komunitas-komunitas sosial yang ada di masyarakat. Metode-metode penyebaran yang

digunakan pun sangat soft dan bahkan prinsip dan nilai agama pun digunakan sebagai pembenaran untuk menghalalkan cara yang mereka tempuh. Metode ini pun bahkan cukup signifikan mempengaruhi cara berpikir dan tindakan masyarakat kita yang sikap kritis masih sangat rendah

- Melestarikan Pancasila

Pancasila sebagai dasar dan falsafah hidup berbangsa dan bernegara merupakan suatu kekuatan yang menyatukan seluruh elemen masyarakat bangsa Indonesia dari Sabang sampai Mauroke dengan berbagai latar belakang suku dan budaya, ras serta agama yang berbeda-beda. Pancasila digali atas dasar kekayaan budaya, religius, dan moral masyarakat bangsa Indonesia sendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tentu bersifat mutlak dan memiliki keutamaan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Masyarakat bangsa Indonesia harus berbangga dan bersyukur bahwa dengan Pancasila kita semua dapat dipersatukan. Pancasila sejatinya menjadi modal dasar dan sumber kecerdasan dalam membangun peradaban pembangunan bangsa Indonesia yang adil dan beradab.

Pancasila harus direfleksikan dan diimplementasikan secara real oleh semua masyarakat bangsa Indonesia tanpa terkecuali. Pancasila apabila dimaknai secara mendalam tentu bisa membawa Indonesia menuju cita-

cita kemerdekaan yang dahulu telah ditanamkan dalam setiap benak anak bangsa. Seluruh masyarakat bangsa Indonesia memiliki tanggung jawab penuh dalam menjaga dan melestarikan Pancasila serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya dari pengaruh-pengaruh radikalisme dan sikap intoleran yang memecah belakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Semua elemen bangsa apapun itu suku, agama, etnis wajib mendukung dan berani bersuara menegakan Pancasila.

Kehadiran negara melalui lembaga khususUnit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP PIP) yang dibentuk oleh presiden Jokowi melalui Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2017 merupakan angin segar bagi bangsa dan diharapkan mampu merekonsolidasikan pemahaman Pancasila ke seluruh lapisan masyarakat. Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila diharapkan pula bisa merangkul semua institusi lembaga pendidikan dan komunitas sosial serta keagamaan agar kembali membumikan Pancasila dalam berbagai aktivitas masyarakat. Pancasila jangan sampai hanyalah sebuah selogan atau tulisan belaka, akan tetapi Pancasila semestinya menjadi lifestyle yang harus dihayati oleh setiap masyarakat bangsa ini. Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP PIP) memiliki tanggung jawab untuk kembali menyadarkan seluruh elemen masyarakat bangsa agar terus menerus ditumbuhkan rasa memiliki Pancasila. Jiwa dan semangat Pancasila yang merupakan The Power Of National

Ideology harus mampu menjadi penggerak dalam setiap proses aktivitas pembangunan bangsa Indonesia serta dalam menghadapi setiap permasalahan bangsa yang ada.

- Offline to Online Society pada Masyarakat Urban

- Pancasila dan Generasi Millenial

  Saat ini banyak kalangan memperbincangkan mengenai generasi millenial Indonesia yang pada umumnya pelajar dan mahasiswa. Namun, studi tentang generasi millenial ini belum menyentu hal-hal yang subtansial. Generasi milennial sendiri dapat diartikan sebuah generasi yang lahir antara tahun 1980-2000 atau generasi muda masa kini berusia antara 15–34 tahun. Selain pemuda pada umumnya, generasi millenial ini juga didalamnya adalah pelajar dan mahasiswa. Generasi millenial memiliki ketergantungan sangat tinggi terhadap berbagai perkembangan teknologi digital dan online terkini. Ketergantungan terhadap teknologi ini membuat generasi millenial dapat dikatakan sebagai generasi yang sangat berbeda karakteristik dan memiliki keunikan tersendiri dalam menerima dan mengtransfer segala informasi dan pengetahuan yang diperoleh jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya.

Namun, beberapa penelitihan mengatakan bahwa generasi millenial ini merupakan salah satu kelompok

generasi yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh radikalisme dan tindakan intoleran ditengah derasnya arus informasi yang beredar di media sosial dan internet. Sebab, banyak informasi-informasi yang tidak difilter dan bahkan menjadi tidak terkendali. Bahaya gerakan anti terhadap Pancasila dan gerakan radikalisme juga kini mulai nampak dan merebak di kalangan pelajar serta mahasiswa yang merupakan kelompok dari generasi millenial ini.

Apa yang dapat Mahasiswa lakukan dalam mengisi masa Kemerdekaan?

Mahasiswa merupakan garda terdepan di dalam menjaga masa kemerdekaan dalam era millinneal seperti saat ini. Mahasiswa tidak boleh apatis dengan kondisi bangsa. Lakukan inovasi dan buatlah solusi dari permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sesuai dengan peran masing-masing. Kita pun tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut sendiri namun perlunya kolaborasi dan sinergisasi antar elemen di negeri ini. Kita juga tidak boleh menutup diri terhadap berbagai peluang kolaborasi yang ada di depan mata.

Selain itu, pemanfaatan yang bijak dalam menjajaki teknologi pun harus sangat diperhatikan agar konflik yang terjadi dapat diminimalisir. Jangan lagi ujaran kebencian namun sampaikan hal-hal positif dari apa yang dimiliki bangsa ini. Karena sejatinya Indonesia bukanlah milik satu golongan saja, Indonesia adalah milik

kita bersama. Karena kini, kitalah yang akan mendekap ibu pertiwi dalam masa kemerdekaan ke depan. Indonesia adalah kita!

Agung Setyo Wicaksono

031718004

Anak Muda yang popular saat ini atau dikenal dengan sebutan kids jaman now memang selalu menjadi hal yang paling disoroti di Indonesia .dalam beberapa waktu lalu saya sempat menemui salah satu anak yang tidak melanjutkan pendidikannya karena kekurangan biaya . ngamen adalah perkerjaan ia sehari hari untuk menyambung kehidupan dan dia juga tergabung dalam komunitas punk di cimahi.berpenampilan compang – camping, rambut Mohawk berwarna dan selalu berkeliaran telah menghiasi hidupnya setiap hari. Dengan keadaan seperti itu mereka memang selalu di pandang sebelah mata oleh masyarakat di Indonesia . semua orang akan berkesan takut saat melihatnya tapi pada dasarnya semua orang bebas ungtuk berekspresi jadi sah-sah saja mereka berpenampilan seperti itu pun.

Ketika ditanya mengenai perihal yang berhubungan dengan pancasila mereka sedikit kebingungan saat menjawabnya. Dampak dari putus sekolah memang begitu terasa oleh mereka .wawasan pengetahuan yang minim jika di biarkan bakal menghambat pertumbuhan Negara Indonesia nantinya.

Pancasila sudah makin tidak terdengar dikalangan kids zaman now ini sangat member efek buruk pada generasi muda di Indonesia. Terasa sekali adanya pelunturan cinta tanah air .

Sedikit pengakuan mereka membuat saya sedikit terkejut yaitu mereka akan merasa bangga apabila melakukan keonaran . sebagai anak punk mereka harus menunjukan bahwa tidak punya uang pun mereka tetap bisa hidup . lalu menunjukan tingkah laku yang liar , menjadi anak yang tidak peduli terhadap keberadaan orangtuanya dan menjadi arogan apabila ada geng lain yang mengusik . minuman keras hingga obat obatan terlarang pun sudah melekat didalam tubuhnya

Pemuda bangsa saat ini hanya menganggap pancasila sebagai sebuah sejarah sehingga menurunkan rasa nasionalisme dalam jiwanya Padahal kita semua tahu bahwa kids zaman now adalah aset penerus bangsa. Kebanyakan dari mereka hanya mementingkan dirinya sendiri, melakukan hal – hal yang mereka sukai tanpa berlandaskan Pancasila. Jika dalam usia remaja saja mereka tidak mencintai Pancasila, mau jadi apa negara ini kelak

Terkikisnya rasa cinta kepada Pancasila memang banyak dipengaruhi oleh berbagai macam hal . Dalam hal ini tidak ada yang perlu dipersalahkan, terlebih remaja itu sendiri. Adanya pelajaran Pancasila ditekankan pada Pendidikan kewarganegaraan dan Pendidikan Agama

mungkin bisa menghambat atau paling tidak membatasi adanya perilaku remaja yang menyimpang. Dengan Pendidikan Agama remaja akan lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidupnya dan dengan Pendidikan Kewarganegaraan remaja akan lebih tau batasan-batasan dalam bergaul sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dengan adanya pendidikan Pancasila setidaknya bisa membatasi hal hal yang memicu hilangnya nilai pancasila terhadap remaja, dengan itu identitas diri remaja Indonesia bisa tertanam dalam kehidupan remaja.

Eza Septian Syah

031718005

"Sebelum masuk kedalam inti pembicaraan saya pribadi beranggapan bahwa generasi di Indonesia kurang begitu memperhatikan pergaulan, karena mereka lebih baik mengisi waktu luang dengan “bersenang senang” daripada menghabiskan waktunya untuk sekedar diskusi tentang hal yang berbobot paling tidak. Dan dalam hal ini saya mengaitkan kedalam ranah hukum dan pemerintahan di Indonesia, karena ranah ini lah yang anak muda saat ini banyak keluhkan dengan alasan rumit, susah difahami, kompleks, atau mungkin bikin sakit kepala. Padalah ranah ini adalah sangat penting diamati oleh generasi penerus, karena pada ranah inilah Negara kita menggarap banyak hal.

Sila ke 1 KETUHANAN YANG MAHA ESA

Dari sila pertama saya sudah bisa menyimpulkan bahwa banyak generasi muda yang tidak melirik atau menganggap pasal ini, karena dibuktikan dari banyaknya anak muda yang mendukung LGBT, padahal dari segi keagamaan pun tidak ada agama yang memboleh kan tindakan LGBT. Dan di Negara barat hal ini diperbolehkan karena di Negara barat Peraturan dan Pemerintahan dengan agama itu dipisahkan sehingga mereka tidak menanamkan dengan jelas nilai nilai keagamaan, sedangkan di Indonesia sendiri penanaman nilai nilai keagamaan ditanamkan dengan jelas, sehingga LGBT sangat lah disayangkan masih ada yang mendukung. Belum lagi banyak anak muda yang menghabiskan waktunya di kegiatan malam atau bersenang senang di diskotik yang sebagaimana diketahui bahwa alcohol itu dilarang baik oleh agama maupun hukum. Belum lagi budaya hedonism yang sangat bertentang baik dari nilai nilai edukasi maupun dari nilai keagamaan, akan tetapi mirisnya adalah mereka tidak merasa salah dan malah sangat bangga pada apa yang mereka lakukan. . Jadi saya menarik kesimpulan untuk sila pertama, pergaulan di Indonesia sangat menciderai sila pertama dan hal tersebut merupakan pengaruh dari budaya barat yang bisa saya katakan “LIBERAL”.

Sila ke 2 KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

Jika saya kaitkan dengan HAM, maka sila ke 2 ini pun tidak diaplikasikan di dalam kehidupan bernegara. Buktinya banyak sekali kasus bullying yang terjadi dalam pergaulan di masyarakat khususnya anak muda, dan anak muda pun banyak yang menuntut hal hal yang menentang hukum, contohnya pelegalan LGBT, LGBT diatur dalam pasal 292 KUHP akan tetapi anak muda banyak yang menuntut untuk dilegalkannya LGBT hal ini merupakan sebuah kekonyolan yang terjadi di pegaulan anak muda sekarang. Jadi menurut saya pergaulan di kalangan anak muda masa kini jika dikaitkan dengan sila ke 2 sangatlah tidak singkron, Karena anak muda sekarang cenderung mengikuti zaman yang walaupun melanggar PANCASILA mereka tetap meyakini bahwa perbuatan mereka adalah benar adanya.

Sila ke 3 PERSATUAN INDONESIA

RASISME adalah contoh kasus yang sangat tepat jika dikaitkan dengan sila ke 3. Pada pergaulan anak muda masa kini sangatlah jelas bahwa anak muda tidak bergaul secara bebas secara luas, melainkan melihat terlebih dahulu individu yang akan dijadikan teman bergaul. Sebenarnya hal tersebut bukanlah masalah yang besar, akan tetapi anak muda sekarang memilih teman tidak jarang dilihat dari strata sosialnya yang akan dekat dengan istilah “si kaya dan si miskin” hal tersebutlah yang menjadi masalah, sebab sebagai generasi penerus bangsa seharusnya saling berkumpul tanpa melihat factor atau

aspek apapun untuk menggapai cita cita Negara yang tertuang pada PANCASILA. Tetapi jika dilihat dari pergaulan anak muda masa kini mungkin hal itu akan tetap jadi cita cita yang pada hakikatnya cita cita adalah angan angan, jadi anak muda harus merubah pergaulan yang salah saat ini.

Sila ke 4 KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN PERWAKILAN

Pergaulan anak muda di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, karena sebagaimana kenyataannya bahwa Indonesia merupakan Negara DEMOKRASI dan jika saya melakukan survey pun mungkin jumlah yang tidak tahu apa itu demokrasi akan mencengangkan. Sebagaimana pendapat saya di atas bahwa anak muda masa kini kurang memperhatikan ranah pemerintahan di Indonesia, padahal ranah pemerintahan di Indonesia saat ini menggunakan prinsip demokrasi yang salah, tapi sebagai generasi penerus bangsa anak muda sekarang malah bersikap acuh, mereka lebih memilih bersenang senang dengan teman melakukan hal hal yang sebenarnya buang buang waktu daripada berdiskusi tentang Negara atau paling tidak membicarakan hal yang berbobot. Terlebih mereka lebih memilih menghabiskan waktu daripada mencoba untuk mengerti ranah kenegaraan yang fungsinya akan dating kepada mereka lagi. Seharusnya anak muda sekarang lebih peduli lagi terdap ranah

kenegaraan sebagai cerminan dari sila ke 4 dan Indonesia bisa menuju kea rah yang lebih baik.

Sila ke 5 KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

Apakah anak muda di Indonesia peduli akan kesenjangan social yang ada di Indonesia? Saya rasa jumlah yang peduli jumlahnya akan membuat kaget mengingat argument saya di sila 1 sampai 4. Pada sila ke 3 pun saya sudah menyebutkan bahwa anak muda sekarang sanngat memperhatikan strata social akan tetapi hanya memperhatikan bukan memperdulikan, dan mereka memperhatikan pun untuk pergaulan semata bukan untuk tujuan yang lebih baik atau lebih berguna. Terlebih jika dilihat dari gaya hidup anak muda masa kini yang cenderung konsumtif atau bahkan masuk golongan *hedonisme* mereka rela untuk membuang uang untuk foya foya tapi untuk kegiatan nyata yang menyangkut social mereka seolah olah menutup mata dan telinga, mungkin jika hanya sekedar membuang uang untuk berkumpul yang masih batas wajar bukan masalah, yang menjadi masalah adalah ada berapa persen golongan yang seperti ini? Masih kalah dengan jumlah yang membuang "dollar" mungkin bisa saya katakan. Jadi ini merupakan bukti bahwa anak Indonesia memiliki pergaulan yang melenceng betul dari yang tertuang dari dasar Negara Indonesia yaitu PANCASILA.

Jadi menurut saya pergaulan anak muda masa kini di Indonesia sangatlah perlu perhatian lebih baik dari orang tua, lingkungan, dan juga pemerintah. Dan anak muda masa kini memiliki pola fikir seolah olah pemikiran mereka tidak perlu di koreksi sampai ada stigma di masyarakat bahwa PANCASILA di Indonesia sudah tidak relevan, dan menurut saya stigma tersebut mematahkan perkataan para guru yang mengatakan "tidak ada orang bodoh, yang ada hanya orang malas" tapi dilihat dari stigma tersebut saya bisa mengatakan bahwa yang membuatnya adalah orang bodoh, karena pancasila merupakan gabungan dari beberapa aspek yang disatukan dalam bentuk cita cita Negara. Dan juga anak muda masa kini mungkin tidak akan merasakan apapun pada saat mendengar lagu Indonesia Raya sangat miris sekali. Sekian pendapat saya tentang pergaulan anak muda masa kini di Indonesia."

diwawancarai : Alfarizhi afif (fakultah hukum, widiatama)

M. Iqbal Gustaviano

031718006

Cara narasumber menyambut kemerdekaan Indonesia dengan cara :

1. Berpartisipasi menjadi bagian panitia kemerdekaan dilingkungan sekitar, menjadi

pengarah dan memastikan suatu kegiatan berjalan dengan lancer, terutama menularkan semangat positive kepada adik-adik kecil yang mengikuti perlombaan.

2. Memasang bendera merah putih didepan rumah untuk menghargai dan menyambut hari kemerdekaan.
3. Ikut serta dalam segala kegiatan yang ada disekitar untuk berpartisipasi dan tetap terus menjalankan eksistensi dalam setiap merayakan perayaan kemerdekaan.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut yang harus kita lakukan pada saat hari kemerdekaan, sebetulnya banyak cara dari segi sikap kita terhadap menghargai kemerdekaan, yaitu:

1. Menghormati antar sesama.
2. Meningkatkan sikap toleransi, atau bahu-membahu dalam membangun bangsa dan persatuan dalam lingkungan masyarakat.
3. Memakai produk local, dengan itu kita menghargai dan mensejahterakan kreatifitas anak bangsa yang patut kita banggakan.
4. Menaati peraturan dan tatatertib dilingkungan sekitar.
5. Melestarikan budaya asli Indonesia.
6. Menjalankan asas-asas pancasila.
7. Ikut serta menjaga dan melestarikan alam.

Mengisi hari kemerdekaan tidak harus dengan hal-hal yang rumit dan tidak harus setiap tanggal 17 agustus saja. Mengisi kemerdekaan adalah memanfaatkan waktu dan kebebasan yang sudah diberikan oleh para pendahulu kita melalui pengorbanan nyawa mereka dengan baik dan bermanfaat.

Cara narasumber menghargai jasa-jasa para pahlawan:

1. Dengan cara meneladani sikap pahlawan, seperti semangat juangnya, pantang menyerah, rela berkorban demi sebuah kemerdekaan.
2. Mengheningkan cipta untuk mengingat semua pengorbanannya.
3. Berusaha menjadi penerus generasi bangsa yang baik, yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

Untuk dapat merdeka dari cengkraman bangsa penjajah, banyak pendahulu kita yang rela mati mengorbankan harta, keluarga, perasaan, wktu, tenaga, pikiran, dan bahkan nyawa. “merdeka atau mati” adalah jiwa mereka karena tidak rela dijadikan budak para penjajah yang kejam menindak bangsa Indonesia selama lebih dari 350 tahun.

Oleh karena itu jangan disia-siakan seperti sekarang ini Negara kita walau sudah lama merdeka tetapi tidak maju-maju dan bahkan bisa jadi masih dalam tangan penjajahan modern yang samar-samar. Jangan buat arwah para pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia menangis

dialam sana yang melihat generasi pengisi kemerdekaan yang memalukan, tidak berguna, dan tidak dapat diandalkan. Kalau mereka tahu masa depan Negara ini mungkin mereka tidak akan mau berjuang dan lebih memilih menjadi pecundang yang terus lari dari penjajah.

Dengan demikian jelas kita sebagai generasi penerus bangsa perlu untuk mengisi kemerdekaan ini dengan sesuatu yang berguna yang dapat membuat para pahlawan bangga kepada kita. Hindari tindakan yang menjadikan kita pengkhianat bangsa, tidak tahu diuntung, generasi tidak berguna, hedonis, atheis dan lain sebagainya.

Zainudin Anwar

031718007

Pancasila merupakan falsafah dasar negara kita. Bernegara di Indonesia dengan asas Pancasila merupakan sebuah kewajiban. Kewajiban bagi semua generasi, namun seperti apa generasi zaman now berpancasila. Bebrapa saat lalu saya melakukan sebuah riset menegnai bernegara pada zaman now. Objeknya adalah seorang karyawan pabrik, ibu rumah tangga, serta seorang milenia zaman now.

Untuk objek pertama adalah seornag karyawan pabrik sekaligus ibu rumah tangga yang telah memiliki anak. Menurutnya berpancasila di zaman now itu ketika dalam keluarga dia menarapkan prinsip demokratis,

seperti dalam sila ke ke empat “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyaratan dan perwakilan”, yaitu mendiskusikan sesuatu hal yang akan di ambil keputusan secara mufakat. Pengamalan dalam bernegara contoh menurutnya ketika sedang memperingati tujuh belas agustus, ia berpartisipasi dalam acara yang di selengarakan di kampunnya. Seperti mengikuti lomba-lomba, menonton acara resepsi. Namun, ketika upacara detik-detik proklamasi dia tidak mengikutinya, baginya cukup dengan menonton di tivi sudah seperti mengikuti acara upacara. Dia tidak mengikuti upacara di lapangan kampungnya karna, panas dengan cuaca. Itu menurut emak emak zaman now.

Sedangkan objek ke dua yang saya temuai, dia seorang generasi millenia yang tak lepas dari gadget. Menurut dia berpancasila pada saat ini. Adalah dengan mengikuti organisasi, jadi pemuda aktif di kampung yang melahirkannya. Dia adalah seorang aktifis yang selalu terlibat dalam acara karang taruna. Dari mulai berbagai acara hari besar nasional seperti 17 agustus, sumpah pemuda, serta hari pahlawan ia selalu berpartisipasi. Menurutnya, partisipasi dalam hal-hal seperti itu akan membuat dirinya mencintai negara. Disamping itu dia sangat bersyukur dengan lingkunganya yang mendukung terhadap berbagai partisipasi aktif untuk menanamkan nilai nilai bernegara. Dia juga berpendapat, selain ikut dalam perayaan HBN mengajak masyarakat juga penting untuk meningkatakan kecintaan bernegara.

Jadi generasi zaman now memang sudah lebih maju, namun masih tetap menjaga kepancasilaan dalam bernegara. Masih menjadikan indonesia sebagai negri yang tercinta dan takan mengkhianatinya.

Rendi Firman Taufik

031718008

Menanggapi pendapat seorang pemuda jaman sekarang tentang bagaimana partisipasi masyarakat terhadap negara, tanpa menghilangkan nilai-nilai pancasila ?

Memang di era sekarang ini banyak orang yang acuh tak acuh terhadap situasi yang terjadi di negara ini, khususnya dikalangan anak-anak muda.

Pada kesempatan ini saya mencoba berbincang dengan seorang pemuda yang aktif di karang taruna di daerah padasuka. Saya mencoba bertanya sebagai anak muda bagaimana dia harus memaknai arti kemerdekaan tanpa menghilangkan nilai-nilai pancasila di dalamnya.

Dia sedikit menjelaskan bagaimana seharusnya pemuda zaman now bersikap dalam memaknai kemerdekaan. Karna menurut dia NKRI itu soal hati, dia aktif di masyarakat sebagai karang taruna yang berfungsi mengumpulkan dan menggerakan masa dalam acara peringatan hari-hari nasional khususya hari kemerdekaan Indonesia.

Dia salah satu orang yang menggerakan masa, salah satu pemuda yang ikut aktif dalam rangkaian acara kemerdekaan. Biasanya anak-anak muda disana memiliki tradisi untuk memeriahkan kemerdekaan Republik Indonesia.

Dengan mengadakan upacara Bendera lalu dilanjutkan dengan karnaval keliling kampung, perlombaan-perlombaan dan di tutup oleh acara puncak yaitu pesta rakya,yang didalamnya diisi oleh acara tari tradisional, musik tradisional dan musik moderen.

Sehingga dalam artian tidak ketinggalan zaman namun tidak juga menghilangkan budaya-budaya tradisional.

Pemuda zaman sekarang harus terus diberi dukungan serta motivasi dari orang-orang yang lebih tua guna tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pendapat seorang pemuda diatas merupakan nilai pancasila di dalam sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia".

Dengan adanya kegiatan tersebut kita bisa lebih memaknai arti kemerdekaan, karna kemerdekaan itu bukan tentang mengusir penjajah, namun dibaik itu ada sesuatu yang harus kita jaga yaitu gotong royong dan persatuan bangsa.

Kegiatan tersebut mencerminkan tentang kebersamaan, mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan

yang tradisional. Mempererat silaturahmi sehingga bisa menjaga satu sama lain.

Itulah hasil observasi saya bagaimana seharusnya anak-anak zaman sekarang memaknai arti kemerdekaan, Mohon maaf bila banyak kesalahan dalam kata maupun bahasa.

Rita Aulia

031718009

Menurut saya, pendidikan zaman now sangat tergantung pada teknologi. Mereka tidak menghormati pancasila, bahkan mereka sudah lupa karena mengikuti teknologi yang semakin canggih. Seperti kelakuan anak zaman now, mereka lebih mementingan handphone seperti menggunakan blogger, youtube, twitter, instagram, dll. Seperti laptop harus bagus untuk membuat video blog lebih bagus, seperti kamera yang mahal. Bahkan mereka tidak mau belajar pancasila yang mereka katakan

“ ngapain belajar pancasila?”,

Bahkan mereka lebih mementingan menggunakan youtube atau instagram yang banyak follower atau subsribe yang menghasilkan uang, daripada pancasila yang tidak menghasilkan uang sama sekali. Bagaimana masa depan anak-anak dimasa akan datang?

Apakah mereka akan melupakan pancasila atau lebih mementingan teknologi yang up to date. Kalo menurut saya, anak- anak perlu diajarin pancasila karena itulah yang akan membekali mereka lebih menghormati budaya-budaya indonesia. Jika mereka tidak di ajarkan dari mulai sekarang, mereka akan lupa dan akan mengikuti budaya kebarat-an yang lebih ngtrend menurut mereka. Bahkan banyak yang menghina pancasila dengan mengucapkan yang tidak pantas terhadap pancasila. Menurut saya, itu terlalu berlebihan karena itu akan merusak moral bangsa kita.

Jika pancasila dilupakan, bagaimana pendidikan pancasila yang akan masa datang? Apakah akan hancur begitu aja, atau pura-pura dilupakan?

Bahkan saya juga punya cerita anak zaman now, lebih hafal lagu perindo yang diulang-ulang setiap saat di iklan. Anak kecil pun hafal dengan lagunya, beda dengan pancasila tidak akan hafal kalo di tanya oleh guru. Saya juga memikirkan kenapa mereka tidak membuat lagu pancasila, seperti lagu perindo biar anak-anak lebih hafal dan akan ingat selalu.

Itulah pendidikan zaman now sekarang.

Mufti Zaenal Amsi

031718010

Pengamalan Pancasila Anak Sekolah

Siswi dari SMK Al-Marwah yang bernama Cian Nadzwa ini menceritakan pengamalan pancasila yang dilakukan ketika disekolah. Menurut siswi cantik ini, ketika berada disekolah dia selalu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila, contohnya ketika mengerjakan tugas kelompok disekolah, dia dan teman-temannya mengerjakan tugas bersama untuk memecahkan suatu permasalahan dan menyelesaikan tugas kelompok itu, menurutnya mengerjakan tugas secara berkelompok itu merupakan pengamalan dari pancasila sila ke 4 yang berbunyi "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan".

Dia juga berpendapat bahwa ketika mau pulang sekolah dia harus melakukan ibadah terlebih dahulu, dia melakukan ibadah bukan karena paksaan dari siapapun, akan tetapi dia melakukan ibadah yang pertama karena itu kewajiban bagi semua umat islam, yang kedua karena sebagai warga negara yang beragama dia harus menjungjung tinggi ketuhanan yang maha esa.

Dia mengungkapkan bahwa didalam berpacaran juga ada nilai pancasila yang terkandung didalamnya, yaitu pada sila kedua yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab", yang dilambangkan dengan rantai, rantai yang ditengahnya berbentuk bulat yang melambangkan perempuan, sedangkan yang ditengahnya berbentuk laki-laki, yang memiliki arti bahwa warga negara laki-laki dan perempuan yang saling membutuhkan satu sama lain, dia juga berpendapat bahwa rantai juga memiliki arti ikatan antara warga negara yang seharusnya tidak pernah putus, "seperti saya dengan pacar saya yang saling membutuhkan satu sama lain dan memiliki satu ikatan antara warga negara yang tidak pernah putus dan insyaallah jika allah mengijinkan ikatan kita tidak akan pernah putus".

Nah itu dia tadi pendapat dari anak zaman sekarang yang masih duduk dikelas 3 SMK.

Pengamalan Pancasila Suporter Persib Bandung

Pada pembahasan kesatu penulis sudah menjelaskan pengamalan pancasila menurut anak sekolah zaman sekarang. Dan untuk pembahasan berikutnya, penulis akan membahas tentang pengamalan pancasila didalam stadion.

Panggil saja namanya Deta, dia adalah salah satu fans sepakbola. Tim kebanggaanya adalah Persib Bandung. Dia memaparkan bahwa nilai pancasila itu ada dimana-mana, termasuk didalam tribun stadion. dia berkata “saya punya tuhan dan tuhan saya satu, tak jarang saya memohon doa sebelum berangkat kestadion, ya entah itu untuk saya pribadi maupun untuk kemenangan

tim saya karena kemenangan adalah hadiah paling berharga bagi supporter". Dengan perkataan nya itu dia telah berkomitmen pada sila ke 1 yang berbunyi "ketuhanan yang maha esa".

Bagi dirinya menjadi bagian dari supporter persib adalah suatu kebanggaan tersendiri untuknya, akan tetapi orang-orang memandang sebelah mata dan tidak sedikit orang memandang supporter dari sisi negatinya saja. Dan dia sedikit bercerita tentang pengalamannya didunia supporter."Sedikit cerita distadion Siliwangi, kala itu sedang maraknya perbedaan, penampilan dan cara mendukung yang hingga sampai saat ini perbedaan itu masih ada hingga menimbulkan gesekan kecil. Waktu itu persib sudah unggul dari lawan, tapi entah ada apa seketika suasana didalam tribun Utara Siliwangi begitu mencekam. Disaat peluit tanda akhirnya pertandingan, ditribun Utara sudah terjadi kericuhan, padahal kita sama-sama pendukung persib. Dan semua yang ada didalam tribun Utara panik melihat kondisi yang kurang kondusif ."

Dan disaat itu juga dia menyadari kenapa kericuhan itu bisa terjadi. Menurutnya kericuhan itu bisa terjadi karena pola pikir suatu pandangan. Bagi segelintir dari mereka memandang bahwa perbedaan adalah suatu ancaman. Tetapi untuk saat ini jarang terjadi suatu perkelahian antara sesama supporter, karena untuk saat ini kita bisa saling berdampingan didalam tribun, kita bisa

menunjukan aksi-aksi kreativitas dari basis-basis yang berbeda didalam satu tribun. Padahal kita ingat betul dulu mereka yang pernah memukul, mencaci maki, saling mengejek, justru sekarang mereka bahu-membahu membangun supporter yang memiliki kreativitas. Dan itu semua terjadi dikarenakan mereka sudah menyadari betul bahwa persatuan Indonesia itu sangat penting, semua itu bisa terwujudkan karena mereka juga supporter yang memiliki pemimpin yang bijaksana, berkat permusyawarahan yang mufakat mereka kini saling berdampingan satu sama lain.

Chandra Alvan

031718011

Menurutnya kalau dilihat dari segi teknologi atau sosial media, banyak anak anak remaja zaman sekarang yang salah menggunakan sosial media tersebut. Contohnya menyalah gunakan sosial media tersebut hanya untuk menonton konten yang negatif, ada juga yang menyebarkan berita hoax atau tidak terjamin kebenarannnya dan masih banyak lagi. Kalau dilihat dari positifnya anak remaja zaman sekarang banyak juga yang kreatif dalam berkarya, contohnya berkarya dalam bidang musik dan bidang lainnya.

Menurutnya cara remaja zaman sekarang dalam hal mengamalkan pancasila itu harus saling menghargai agama dan saling menghormati adat dan budaya, misalnya

menghargai orang yang berbeda agama atau orang yang berbeda pendapat. Cara mereka menunjukan rasa nasionalisme harus mempunyai akhlak dan attitude yang baik.

Menurutnya soal anak jalanan yang sangat banyak di Indonesia itu tidak masalah, soalnya mereka juga mempunyai kehidupan sendiri selama mereka kita masih nyaman sama keberadaan mereka dan mereka tidak melakukan hal yang mengganggu kita biarkan saja.

Endum Hamdani

031718012

PENGAMALAN PANCASILA OLEH PEDAGANG JUS BUAH

A.Latar belakang

Pancasila merupakan ediologi dan pedoman hidup bagi warga negara indonesia yang mengandung arti *ketuhanan,kemanusiaan,persatuan,kerakyatan,dan keadilan*. Ke lima arti tersebut sudah mencangkup semua aspek kehidupan yang wajib di pedomani dan di patuhi oleh warga negara indonesia. Pendidikan pancasila di mulai sejak warga negara masuk sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan sudah menjadi kurikulum wajib bagi siapa saja yang mengenyam pendidikan di indonesia yang di muat dalam pelajaran PPKN (Pendidikan Kewarganegaraan) akan tetapi masih banyak generasi-

generasi muda yang tidak bisa bersekolah ataupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi kebanyakan dari mereka terkendala oleh masalah ekonomi sehingga pendidikan kewarganegaraan tidak merata bagi generasi muda indonesia dan bagi mereka yang bisa untuk sekolah bahkan sampai perguruan tinggi setelah mereka lulus dari sekolah ataupun perguruan tinggi pendidikan tersebut sudah tidak ada lagi yang artinya pendidikan kewarganegaraan sudah tidak lagi di pelajari dan mereka sudah memasuki dunia yang berbeda serta memilih jalan masing ada yang pengusaha atau pun sebagai pegawai tapi pada dasar nya untuk bekerja dan mencari nafkah untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidup.

B.Tujuan

Tujuan pembuatan makalah ini adalah sebagai penilaian untuk ujian akhir semester mata pelajaran PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN serta memberikan informasi tentang pengamalan pancasila kepada generasi muda di zaman sekarang.

C. ISI

“Pengamalan Pancasila Oleh Pedagang Jus Buah”

Siapa yang tidak kenal jus ? Jus merupakakan minuman yang terbuat dari buah buahan ataupun sayur-sayuran yang cara pembuatan nya dengan cara di blender di haluskan yang di ambil air nya semua orang menyukai jus mulai dari anak hingga orang dewasa bahkan yang lanjut

usia mengingat buah dan sayur sangat baik untuk tubuh dan tidak memiliki efek samping, termasuk saya sangat menyukai jus terutama jus alpukat di tempat saya bekerja yang beralamtkan di jl.sayang cikeruh jatinangor sumedang di sepanjang jalan tersebut banyak toko-toko yang menjual berbagai macam kebutuhan mulai dari jajanan,sembako dan sebagainya. Dari sekian banyak pedagang yang menjajakan dagangan nya tak sedikit penjual yang masih muda dan saya teringat pedagang langganan saya yaitu penjual jus dia bernama APIT RUKMANA yang merupakan orang asli di desa cikeruh dia baru berumur 19 tahun lulusan sekolah menengah atas

Saya sering membeli jus ke tokonya apit sambil nongkrong dan duduk soal nya setiap hari jualan nya selalu ramai di banjiri pembeli dari mulai anak-anak orang

dewasa bahkan yang sudah lanjut usia apit orang nya suka bercanda dan sama saya juga suka bersenda gurau kebetulan ada tugas kuliah untuk UAS pelajaran PPKN yaitu tentang pengamalan pancasila pada generasi muda zaman sekarang dan saya memilih apit sebagai nara sumber, berbagai pertanyaan saya tanyakan kepada apit tentang pengamalan pancasila menurut apit pengamalan pancasila untuk dirinya yaitu dengan menuruti semua peraturan ikut serta dalam pemilihan berdemokrasi pada pemilu jangan melanggar yang sudah di tentukan terus dalam berjualan jus mengutamakan kejujuran dan kualitas tidak mau mengambil keuntungan sebesar-besarnya tapi dengan tidak memperhatikan kualitas dagangan saya apit menceritakan kenapa dia mau bekerja sebagai penjual jus buah kata apit dia membantu paman nya ya dari pada tidak punya pekerjaan yang penting halal kata apit. Dan pertanyaan saya yang terakhir yaitu pendapat apit tentang pengamalan pancasila pada anak zaman sekarang apit berpendapat pancasila di zaman sekarang masih belum sepenuhnya berjalan baik masih banyak pelanggran contohnya pergaulan bebas pada anak muda, pelanggaran pada lalulintas dan masih banyak yang melakukan korupsi serta ada pemimpin yang tidak adil. Itulah pendapat apit penjual jus yang tentang pengamalan pancasila pada dirinya dan pendapat pengamalan pancasila kehidupan zaman sekarang.

D. Kesimpulan

Pendidikan pancasila harus tetap di utamakan terutama implementasinya pada kehidupan sehari-hati pendidikan pancasila bukan untuk orang-orang yang berada di dunia pendidikan ataupun politik pendidikan dan pengamalan pancasila wajib kita jalan kan siapapun kita kerja apapun kita selama kita masih berwarga negara kesatuan republik indonesia kita wajib untuk mengamalkan pancasila pada setiap aspek kehidupan dan aktifitas keseharian.

Lukman Hakim

031718013

I. Pendahuluan

Berdasarkan Wikipedia, Bangsa adalah *suatu kelompok manusia yang dianggap Nasional memiliki identitas bersama dan mempunya kesamaan bahasa, agama, ideologi dan sejarah*. Sedangkan Negara adalah *sekumpulan orang yang menempati wilayah tertentu dan diorganisasikan oleh pemerintah yang sah, yang umumnya memiliki kedaulatan*. Dan imbuhan Ber- yang berfungsi sebagai pembentuk *kata kerja* dan *kata sifat*, dan dalam berbangsa dan bernegara memiliki makna mengakui. Jadi Berbangsa Indonesia bisa diartikan memiliki rasa dan sikap persatuan yang tercipta oleh latar belakang

sejarah, ideologi dan bahasa yang sama. Sedangkan Bernegara Indonesia bisa diartikan memiliki rasa tanggung jawab atas wilayah tempat lahir, tumbuh dan dewasa dengan menjalani peraturan yan telah ditapkan. Di era modern ini makna berbangsa dan bernegara mulai memudar, terlebih setelah hadirnya teknologi canggih dan serangan budaya asing yang mengikis jati diri anak bangsa. Pemahaman berbangsa dan bernegara di kalangan anak muda sangatlah berpengaruh pada masa depan Indonesia. Namun masih ada anak bangsa yang menerapkan Bhinneka Tunggal Ika.

II. Isi

Di era '*Jaman Now'* yang didominasi sikap intoleran dan narsisme, masih ada beberapa orang yang lebih mementingkan persatuan dan kekeluargaan dalam komonukais dengan orang yang berbeda latar belakang. Seperti yang dilakukan oleh Ridho Agustian (20 tahun), Francis Siregar (22 tahun) dan Reza Saputra (21 tahun). Ridho yang merupakan keturunan Jawa yang lahir di Pulau Sumatra, Reza sebagai keturunan Sunda dan Francis yang merupakan orang Batak hidup akur satu sama lain. Mereka adalah

karyawan salah satu toko aksesories di Bandung.

Ridho mengatakan hubungan mereka sudah seperti keluarga, Francis yang seorang penganut Kristen sangat menghargai perbedaan agama,

"*Saat bulan puasa dia makannya diluar, malah kadang dia ikutan puasa. Pernah juga dia beliin takjil buat buka puasa.*", tutur Ridho.

Ridho juga mengatakan bahwa dirinya juga mulai beradaptasi dengan bahasa Sunda sebagai bentuk penghormatan terhadap tanah yang ia jadikan ladang rezeki, meski ia sulit mengikuti tapi ia mulai memahami bahsa Sunda secara perlahan.

"*Ngerti dikit-dikit sih apa yang di ucapin mereka (bahasa Sunda), tapi susah ngucapinya.*". Tegasnya sembari tertawa.

Reza sebgai yang termuda dari mereka juga mulai beradaptasi dengan dua rekan kerjanya yang berbeda suku dan agama. Meski di akui olehnya terasa sulit beradaptasi tapi perbedaan menjadi motivasi untuknya agar terus menghargai satu sama lain.

"*Jujur agak susah beradpatasi sama mereka, kadang suka kesel sendiri sampe kebawa emosi. Ucok (panggilan Francis) yang berwatak keras dan Ridho yang berwatak alon-alon asal kelakon, ketemu orang Sunda yang resep hereuy kadang suka jadi gak akur*."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Francis, kadang ia terpancing emosi karena perbedaan watak.

"*Kadang kesel juga pas kerja bareng Reza, kebanyakan bercanda. Beda sama Ridho, lebih rajin tapi orangnya kurang gesit. Ya meski gitu harus tetep ngehargai, beda yang bikin lengkap, meski beda tapi tetep satu, 'kan?*"

Mereka meyakini perbedaan yang mereka miliki menjadi sebuh ikatan persaduaraan yang kuat satu sama lain. Sikap dewasa dan wawasan luas akan budaya sendiri jadi modal utama untuk berbangsa dan bernegara.

III. Kesimpulan

Meski zaman semakin berubah, tetapi banyak orang yang masih mempertahankan kesatuan negaranya demi keberlangsungan hidup negeri ini. Meski budaya asing masih

mempengaruhi generasi penerus bangsa, namun beberapa orang masih mempertahankan harta warisan nenek moyangnya.

Maria Adelia Apriyanti P

031718016

Nama saya Maria Adelia (031718016), saya diberi tugas oleh dosen saya yaitu membuat tulisan mengenai "Bagaimana Berbangsa, Bernegara Gaya Generasi Zaman Now !?".

Saya melakukan riset dengan mewawancarai beberapa anak yang duduk di bangku sekolah menengah, mereka adalah :Igo , Budi, Martin, Sri, Elsa, Novi, dan Yosi. Saya bertanya apakah itu berbangsa dan bernegara menurut mereka. Mereka memberi jawaban yang hampir sama. Berbangsa dan bernegara menurut generasi mereka adalah suatu sikap yang ditunjukkan untuk memperlihatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan para remaja.

Banyak sikap yang bisa menunjukan rasa tersebut , mereka menyebutkan beberapa contoh hal seperti mengikuti peraturan yang sudah dibuat, seperti di sekolah ada peraturan mengenai jam masuk sekolah pukul 07:00 dan 15 menit sebelum bel berbunyi seluruh siswa harus sudah ada di dalam lingkungan sekolah, lalu peraturan

mengenai kelengkapan atribut sekolah, warna kaos kaki harus putih-hitam dan tidak boleh warna warni, sepatu harus warna hitam, anak perempuan memakai rok tidak boleh diatas lutut, dan anak laki-laki tidak boleh memakai celana pensil, rambut pun tidak boleh di warnai dan harus selalu terlihat rapih. Lalu untuk tindakan nyata lain selain di dalam lingkungan sekolah, mereka berpendapat bahwa dengan aktif di lingkungan masyarakat dan selalu membeli produk asli Indonesia sembari membantu usaha masyarakat tingkat menengah pun merupakan tindakan nyata berbangsa dan benegara di generasi mereka.

Saya bertanya kembali apakah tindakan nyata yang telah mereka lakukan untuk menunjukan sikap berbangsa dan bernegara, mereka member jawaban dengan memberikan contoh aktivitas yang mereka lakukan saat hari kemerdekaan. Mereka semua mengikuti upacara 17an bersama sama dengan teman-teman dan guru di sekolahnya di alun-alun kecamatan, lalu setelah itu mereka kembali pulang kerumah dan mengikuti kegiatan perlombaan di sekitar lingkungan rumah mereka, tak sedikit dari mereka yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba tersebut dan ada juga yang menonton perlombaan saja.

Pertanyaan saya sekarang mengarah kearah bagaimana pendapat mereka melihat situasi yang ada disekitar mereka, saya menanyakan apakah menjadi supporter bola merupakan salah satu contoh berbangsa

dan bernegara?. Salah satu anak (Igo) memberi jawaban bahwa tidak selamanya yang menjadi supporter bola adalah mereka yang mencintai Negara, memang benar dengan mendukung saat klub favorit mereka bisa menunjukan rasa cinta tanah air tapi bukan berarti mereka menunjukan sikap berbangsa dan bernegara , “mereka mencintai salah satu klub sepak bola karena itu ada di Indonesia otomatis mereka mencintai Indonesia” ujar Igo. Sikap supporter bola yang anarkis dan merusak fasilitas umum saat menyaksikan suatu pertandingan sangatlah jelas tidak menunjukan sikap berbangsa dan benegara.

Pertanyaan terakhir saya adalah, apakah mereka pernah melihat anak-anak seusia mereka yang sudah putus sekolah dan berkeliaran di jalanan bagaimana tanggapan mereka?.Mereka menjawab anak anak yang seperti itu jelas bukanlah contoh dari generasi zaman now yang berbangsa dan bernegara, mereka itu meresahkan warga masyarakat sekitar, dan harusnya di bawa ke pihak berwajib untuk dibina lebih lanjut.

Sekian tulisan yang saya buat, 90% dari tulisan ini merupakan hasil pikiran dari narasumber dan 10% saya kembangkan dalam rangkaian tulisan ini. Semoga dapat bermanfaat tugas yang saya kumpulkan ini. Terimakasih

Fauzan Hartawan

031718017

Sejauh pengamatan saya terhadap generasi muda *jaman now* dalam berperilaku yang sesuai nilai- nilai pancasila dan rasa nasionalisme berdasarkan hasil survei yang saya lakukan ada beberapa orang yang menyebutkan tindakan yang seharusnya dilakukan harus sesuai nilai rasa nasionalisme dengan menjadi pribadi yang cinta tanah air, dengan bangga menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Meski pada kenyataannya generasi *zaman now* banyak yang lupa akan nilai-nilai pancasila dengan menunjukanya dalam perilaku sehari-hari seperti dalam berpakaian , menggunakan bahasa yang kasar/ tidak pantas di ucapkan hingga mengganggu kenyamanan masyarakat seperti saat ini banyak yang berpacaran dilingkungan umum.

Dalam dunia pendidikan kita bisa melaksanakan niali nilai pancasila dengan tekun dan rajin serta bersungguh-sungguh dalam belajar. belajar bukan hanya saja sebagai suatu kewajiaban untuk memperoleh suatu peredikat lulus melainkan untuk mendapatkan keahlian, yang sesuai potensi yang dimiliki seseorang tersebut. Belajar bukan dijadikan sebagai gaya, melainkan sebagai ajang untuk mendapatkan pengetahuan secara umum, meski di generasi zaman sekarang ada segelintir orang menganggap pendidikan sebagai gaya hidup dengan

memilih sekolah berdasarkan gengsi dan mejalankan belajar sebatas tuntutan orang tua.

Tindakan berbangsa, bernegara gaya generasi zaman now dapat dimulai dilingkungan sekitar rumah sebagai generasi muda bisa aktif dalam organisasi masyarakat salah satu contohnya karang taruna untuk melatih jiwa kepemimpinan dan mendorong menjadi seseorang yang aktif bukan ikut dalam sebuah kelompok anarkis yang menggangu ketentraman dan mayarakat dengan melakukan tawuran ataupun tindakan tidak terpuji lainya.

Di zaman ini banyak pemuda atau pemudi bahkan kalangan anak kecil yang melakukan hal-hal yang seharusnya tidak di lakukan seperti mabuk, pacaran dengan begandengan tangan, saling rangkul atau tindakan lainya yang seharusnya di masa muda di isi dengan hal-hal positif dan mencari pengetahuan sebanyak - banyaknya untuk menjadikan seseorang yang berguna di waktu yang akan datang.

Generasi zaman now seharusnya menjadi generasi yang cerdas yang peka akan perubahan sekitar dan mengubahnya ke arah yang lebih baik bukan tenggelam terbawa arus zaman terbuai akan teknologi yang seharusnya generasi ini memanfaatkan teknologi sebagai media dan strategi menjadikan jalan untuk memulai kehidupan yang modern tanpa melupakan nilai moral.

Rendi Hendrian

031718019

Sejak beberapa tahun yang lalu, Indonesia diramaikan dengan istilah “Generasi Zaman Now” atau “Kids Zaman Now”. Istilah ini ditujukan untuk pemuda Indonesia yang tentunya berbeda gaya berbangsa dan bernegara dengan pemuda di masa lalu.

Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara kepada pemuda merupakan hal penting yang tidak dapat dilupakan oleh bangsa ini, karena pemuda merupakan penerus bangsa yang tidak dapat dipisahkan dari perjalan panjang bangsa ini. Akan tetapi kesadaran berbangsa dan bernegara ini jangan ditafsir hanya berlaku pada pemerintah saja, tetapi harus lebih luas memandangnya, sehingga dalam implementasinya, pemuda lebih kreatif menerapkan arti sadar berbangsa dan bernegara ini dalam kehidupannya tanpa menghilangkan hakekat kesadaran berbangsa dan bernegara itu sendiri.

Kesadaran berbangsa dan bernegara sesuai dengan perkembangan bangsa mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara yang tidak akan selalu positif. Bisa saja pada suatu masa kesadaran tersebut tidak seutuh dengan masa sebelumnya.

Bermacam-macam hal yang dapat berpengaruh terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara. Berbagai faktor dalam negeri seperti dinamika kehidupan warga

negara, telah ikut memberi warna terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara tersebut. Demikian pula perkembangan dan dinamika kehidupan bangsa-bangsa lain di berbagai belahan dunia, tentu berpengaruh pula terhadap kesadaran itu. Salah satu faktor yang amat berpengaruh adalah perkembangan dan temuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan banyaknya penggunaan social media (sosmed). Faktor tersebut membuat dunia semakin "telanjang" atau "viral" dalam arti semakin terbuka dan terlihat oleh semua bangsa-bangsa di dunia. Hal ini selanjutnya menimbulkan suasana saling mempengaruhi juga menyentuh kesadaran berbangsa dan bernegara.

Menjadi sebuah keharusan bagi pemuda untuk ikut bertanggung jawab mengemban amanat penting ini, bila pemuda sudah tidak memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, maka ini merupakan bahaya besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang mengakibatkan bangsa ini akan jatuh ke dalam kondisi yang sangat parah bahkan jauh terpuruk dari bangsa-bangsa yang lain yang telah mempersiapkan diri dari gangguan bangsa lain.

Kondisi bangsa kita sekarang, merupakan salah satu indikator bahwa sebagian pemuda di negeri ini telah mengalami penurunan kesadaran berbangsa dan bernegara.Hal ini bias kita lihat dari segelintir persoalan ini,saya ambil contoh di perkotaan, karena bagian yang sangat cepat dengan informasi walaupun desa juga tidak

bisa dilepakan dari konteks ini, hal ini bisa kita lihat semakin minimnya pemuda di perkotaan yang menghormati nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan lebih bangga dengan budaya atau simbol-simbol bangsa lain, semakin banyaknya pemuda yang melakukan perilaku menyimpang dan penggunaan NARKOBA dan SEX bebas. kondisi ini diperparah dengan minimnya kesadaran sosial dan perhatian kepada sesama yang ditunjukkan dengan semakin individualisnya pemuda itu sendiri di tengah-tengah masyarakat, penguasaan IPTEK yang terbatas. Kita lihat satu persatu dari segelintir persoalan yang telah disebutkan diatas, dikatakan segelintir karena masih banyak lagi persoalan yang menimpa pemuda kita saat ini, yang sangat rentan merusak bangsa ini ke depan.

Budaya yang dilakoni kebanyakan pemuda di perkotaan merupakan salah satu indikasi betapa kuatnya budaya asing merubah budaya kita dalam kehidupan pemuda lewat arus besar globalisasi. Pemuda kita tidak lagi bangga dengan kekayaan budaya yang dimilikinya, seolah-olah, segala sesuatu yang datangnya dari luar merupakan sesuatu yang paling baik, berupa bahasa, bertutur dan berpikir,tanpa melakukan penyaringan lebih dahulu. Kecenderungan pemuda menyebutnya dengan trend saat ini, padahal tidak kita disadari, ini merupakan bahaya laten yang akan merusak generasi kita (pemuda). Hal ini menandakan lemahnya kesadaran pemuda kita mempertahankan kekayaan nilai bangsa yang kita miliki.

Perilaku menyimpang lainnya, seperti free sex dan penggunaan NARKOBA oleh pemuda juga merupakan salah satu lemahnya pemuda dalam menyadari apa yang dilakukan dan dampaknya ke depan. Hampir setiap hari kita mendengar, membaca dan menonton di media cetak dan elektronik bahwa selalu saja ada pemuda yang diringkus oleh aparat keamanan akibat perilaku diatas, bila hal ini terus menerus berlanjut dan tidak diantisipasi maka ketahanan negara ini ke depan sudah pasti terganggu.

Hal lain yang dapat mengganggu kesadaran berbangsa dan bernegara di tingkat pemuda yang perlu di cermati secara seksama adalah semakin tipisnya kesadaran dan kepekaan sosial di tingkat pemuda, padahal banyak persoalan-persoalan masyarakat yang membutuhkan peranan pemuda untuk membantu memediasi masyarakat agar keluar dari himpitan masalah, baik itu masalah sosial, ekonomi dan politik, karena dengan terbantunya masyarakat dari semua lapisan keluar dari himpitan persoalan, maka bangsa ini tentunya menjadi bangsa yang kuat dan tidak dapat di intervensi oleh negara apapun, karena masyarakat itu sendiri yng harus disejahterakan dan jangan sampai mengalami penderitaan. disitu pemuda telah melakukan langkah konkrit dalam melakukan bela negara. Akan tetapi, kondisi itu nampaknya masih jauh dari apa yang diharapkan dari pemuda itu sesungguhnya, kebanyakan pemuda saat ini lebih cenderung untuk bersikap

individualis atau mementingkan diri sendiri tanpa mau tahu persoalan di sekitarnya.

Penguasan IPTEK yang tidak merata bagi pemuda juga merupakan salah satu tantangan bagi kita, mau tidak mau segala sesuatu dalam hal penguasan informasi, jika pemuda kita tidak memiliki kompetensi dibidang ini, maka kita akan terus tertinggal dan digilas zaman sehingga dominasi negara luar semakin kuat menguasai negara kita.

Diawal tulisan ini telah disinggung, bahwa pemuda tidak dapat dilupakan dan dihilangkan dari perjalanan panjang bangsa ini. Sumpah pemuda sebagaimana telah diikrarkan oleh pendahulu kita pada tanggal 28 oktober 1928, merupakan salah satu bukti betapa peranan pemuda itu sangat vital dalam mempersatukan pemuda dan bangsa ini dan yang lahir dari pikiran-pikiran kaum muda adalah juga suatu peristiwa sejarah, peristiwa yang merupakan klimaks dari pencarian identitas baru yang telah bermula sejak awal abad ini dan manifestasi dari puncak peranan pemuda sebagai aktor sejarah yang sadar.

Fenomena-fenomena yang disinggung diatas merupakan tantangan bagi kita dan akan cenderung menjadi pemecah bila tidak segera diatasi, dicari jalan keluarnya. Kondisi pemuda yang seperti itu juga akan menjadikan pemuda kita menjadi pemuda yang

kehilangan identitas dan krakter yang berdampak pada hilangnya perekat di masyarakat yaitu pemuda itu sendiri.

Pemuda harus mengambil posisi terdepan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi di tengah masyarakat, dan terdepan pula menyuarakan kritik yang membangun, kepada pemerintah dalam rangka menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), karena ini merupakan harga mati yang tidak dapat ditawar-tawar, untuk menahan laju pengaruh asing yang mau menjajah atau membelenggu kita sehingga berdampak pada perpecahan ditengah masyarakat.

Dengan melihat sekelumit persoalan yang sedang dialami oleh pemuda saat ini, tidak ada kata lain bahwa pemuda harus mempersiapkan diri dalam segala hal yang serta merta juga harus membangun kesadaran bahwa dengan mampu menjaga citra pemuda sudah merupakan bagian dari menjaga negara ini dari keterpurukanan tentunya memperkuat identitas kita.

Hal penting yang tidak bisa dilupakan oleh pemuda adalah bahwa Pancasila telah merumuskan semua pengalaman, pandangan hidup dan harapan bangsa. Tugas pemuda adalah untuk tetap menjaga Pancasila dan menjalankan amanat yang terkandung didalamnya. Tentunya,bagaimana menjalankan yang diamanatkan oleh Pancasila tersebut tidakalah hanya mengetahui saja dan menghafalnya, akan tetapi mengimplementasikannya dalam kehidupan kita sehinga menjadi Pancasila yang

hidup. Tidak ada lagi kata lain, bahwa untuk menghidupkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini, pemuda harus turun ke tengah masyarakat membantu menyelesaikan persolan-persoalan yang ada karena disana banyak persolan yang membutuhkan pemuda. Pemuda harus terdepan menyatakan penghormatan terhadap kemajemukan di negeri ini, terdepan dalam menghormati toleransi, dan banyak hal lagi yang dilakukan pemuda dalam mengimplementasikan Pancasila, tentunya dengan kekreatifan kita sebagai pemuda dan yang tanggap dengan situasi riil yang ada disekitar kita.

Salah satu hal penting yang harus disadari pemuda adalah bahwa pemuda tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab atas problematika bangsa yang dihadapi saat ini. Pemuda harus berperan serta dan berada dalam garis terdepan, dalam melakukan perubahan, hanya dengan demikianlah pemuda menjaga keutuhan bangsa ini, mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang lebih besar, untuk mengantisipasi terjadinya penjajahan gaya baru disegala aspek, atas derasnya arus globalisasi yang tak terbendung juga merupakan salah satu menjaga negara ini.

Hal lain yang tak kalah pentingnya, pemuda harus memiliki kepekaan sosial dan memiliki tanggung jawab atas kondisi masyarakat saat ini, maka harus turut serta mencari solusinya.

Apabila kita membangun kesadaran berbangsa, bernegara, memahami hukum yang berlaku, dan pancasila sebagai pedoman hidup, tentu tidak akan ada generasi yang bisa dimanfaatkan oleh orang-orang untuk memecahkan bangsa dan negaranya sendiri serta tidak ada generasi muda yang memiliki perlakuan yang menyimpang dari norma-norma umum dimasyarakat. Dengan membangun kesadaran berbangsa dan bernegara itulah, maka pemuda telah melakukan salah satu dari sekian banyak aspek untuk menjaga keutuhan Negara ini yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Winda Martiyaningrum

031718020

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pengalaman pancasila bila dilihat di zaman sekarang itu sangat bertentangan. Misalnya bila dilihat dari sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa, tidaklah sama dengan dengan keadaan nyatanya. Misalnya saja di bulan puasa, masih ada orang-orang yang minum atau bahkan merokok di kalangan orang banyak, tidak ada sedikitpun rasa ingin menghormati orang lain atau orang yang sedang berpuasa.

Selain itu pancasila jaman sekarang masyarakat indonesia ada yang melaksanakan ada juga yg tidak. Contoh masyarakat yang tidak menjalankan pancasila itu adalah tidak adanya kerukunan antar masyarakat tidak

adanya keadilan juga antar pemerintah dengan rakyatnya, menyebar fitnah menyebarkan perselisihan, menyombongkan golongannya masing-masing, tidak peduli lingkungan sekitar. Dan juga pancasila dijaman sekarang itu kadang hanya pencitraan saja di dunia maya maupun tidak karena hanya ingin dipandang mencintai indonesia padahal dari sikapnya tidak mencerminkan bahwa dia mencintai indonesia.

Rasa antar kemanusiaan nya pun kurang di terapkan sehingga masih saja banyak masyarakat yang sering melanggar hak asasi manusia di negara kita. Ada juga yang tidak patuh dengan aturan-aturan yang ada di Indonesia, sehingga banyak sekali rakyat maupun pemerintah sekarang ini yg mengabaikan adanya pancasila.

Padahal jika kita menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari maka negara kita akan makmur dan sejahtera. Persatuan negara kita ini akan hancur bila kita tidak menjalankan pancasila. Oleh sebab itu marilah rakyat Indonesia terutama untuk pemuda indonesia yang akan menjadi generasi selanjutnya untuk mau kembali menjalankan pancasila dan aturan dalam Bangsa kita. Jangan menyepelekan maupun menjelekan.

Muhamad Rifaldi

031718023

Assalamualaikum Warrahamatullahi Wabarakatuh, perkenalkan nama saya Mohammad RIfaldi biasa di panggil Faldi. Saya diberi tugas oleh dosen saya untuk melakukan penelitian tentang "Bagaimana Berbangsa dan Bernegara Gaya Generasi Zaman Now".

Masyarakat di Indonesia pasti sudah paham dengan apa yang di maksud Berbangsa dan Bernegara, untuk itu saya memerlukan bantuan masyarakat untuk melakukan riset penelitian ini dengan cara mewawancarai beberapa masyarakat yang saya temui di daerah Kota Bandung khususnya.

Saya bertemu dengan salah satu murid SMK di Bandung yang saya wawancarai tentang Berbangsa dan Bernegara Gaya Generasi Zaman Now, menurut siswi SMK tersebut "generasi sekarang tuh kurang banget pendalaman pancasilanya. Kaya sekarang aja banyak banget kasus temen bunuh temen cuman hal sepele, terus generasi zaman sekarang juga kurang banget dalam berbangsa dan bernegara, karena zaman makin maju dari tahun ke tahun, udah gitu banyak juga produk luar, teknologi, budaya, segala macemnya masuk ke Indonesia jadinya tuh banyak generasi-generasi muda Indonesia yang cenderung lebih pro terhadap budaya-budaya dari

luar daripada budayanya sendiri, contohnya : misalkan si A dia mengaku bahwa dia berbangsa Indonesia, tapi nyatanya dia lebih suka pake dan beli produk dari luar daripada produk sendiri."

Selanjutnya saya bertemu lagi dengan salah satu mahasiswa dari UPI yang saya wawancarai. Menurut mahasiswa tersebut, "Bangsa ini butuh antibiotik agar tidak terinfeksi oleh pengaruh-pengaruh dari budaya luar." Kemudian saya bertanya "Bagamaina tanggapan anda mengenai nilai-nilai Pancasila dari sila pertama sampai sila ke lima gaya generasi zaman now?", kemudian mahasiswa itu menjelaskan "Kalo sila pertama sudah cukup baik namun ada saja yang lalai, sila kedua manusia di Indonesia khsusunya sudah mulai tidak manusiawi, sila ke tiga rakyat di Indonesia bersatu padu atas dasar bisnis dan materi, contohnya masih banyak yang korupsi, sila ke empat pemimpin-pemimpin di Indonesia sekarang bisa di nilai oleh banyak masyarakat, banyak pemimpin-pemimpin yang memanfaatkan jabatannya untuk kepentingan sendiri , sila ke lima keadilan sosial di Indonesia kekurangan pondasi sehingga banyak masyarakat yang merasa tidak adil dengan keputusan-keputusan yang di keluarkan oleh pemerintah, oleh karena itu banyak konflik-konflik yang bermunculan di tengah masyarakat."

Kesimpulan dari hasil tes wawancara saya dengan beberapa masyarakat adalah generasi zaman sekarang

sudah mulai melupakan apa itu arti dari pancasila dan apa itu arti dari berbangsa dan bernegara, itu semua karena generasi zaman sekarang sudah terpengaruh oleh bangsa-bangsa dari luar baik dalam teknologi maupun budaya. Maka dari itu agar tidak terlalu tenggelam lebih jauh kita sebagai generasi penerus bangsa harus kembali menggali arti tentang Berbangsa dan Bernegara dan apa itu arti dari Pancasila dengan mengamalkan nya dalam kehidupan sehari.

Sekian tulisan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga bermanfaat. Wassalamualaikum Warrohmatulahi Wabarokatuh.

Aldi Dwi Novian

031718024

Berbangsa dan bernegara di jaman now, menurut siswa yang bernama rahma yang duduk di bangku 12 SMK 1 BANDUNG, berbangsa dan bernegara di jaman now itu harus menghargai pendapat dan masukan dari orang lain saling menghargai meskipun berbeda agama, Di jaman sekarang ini banyak yang masih tidak bisa saling menghargai antar agama yang seharusnya berbangsa dan bernegara yang baik itu harus bisa menghargai meskipun beda agama pada hakikatnya Indonesia terdapat banyak agama bukan muslim atau Kristen saja, seperti di tuliskan dalam pancasila yang pertama, Ketuhanan yang maha esa dan menghargai atau patuh terhadap keputusan-keputusan

yang di putuskan oleh presiden karena presiden pun di pilih secara musyawarah dan kesepakan pertama seperti halnya yang ada di dalam sila ke dua yaitu, kemanusiaan yang adil dan beradab ,Di jaman sekarang ini remaja-remaja mulai sibuk dengan dunia gadget, game dan yang berbau bau tehknologi, mulai hilang nya permainan-permainan daerah karena remaja-remaja bahkan anak anak pun sudah ketagihan gadget masalah pada anak anak yang kecanduan dengan gadget ini yaitu, Kurangnya pengawasan dari orang tua karena berbagai alasan bahkan orang tua jaman sekarang membiarkan anak bermain gadget terus menerus dari pada si anak keluyuran atau keluar rumah justru inilah yang bahaya karena kurang nya pergaulan biasasnya si anak akan menyendiri dan tak pandai bergaul mau bagaimana si anak akan berkembang apabila rasa solidaritas itu hilang oleh gadget seperti yang ada dalam sila ke tiga yaitu, Persatuan Indonesia, jadi solusi dari sila ke tiga di jaman now ini adalah kesadaran dari diri sendiri dan tempatkanlah sesuatu pada tempatnya, remaja remaja di jaman ini juga biasanya selalu menuntut hak sebelum iya melakukan kewajibanya memang jaman sekarang ini jaman kacau seperti yang tertera pada sila ke empat, Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan yang terakhir iyalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia ,menurutnya keadilan di Indonesia jaman now ini belum sepenuhnya pemerintah berprilaku adil kepada masyarakat-masyarakatnya masih

banyak PR buat pemerintah banyak suara rakyat yang belum di dengarkan oleh pemerintah, pengangguran kemiskinan dan kelaparan masih banyak di temui di di Indonesia padahal Indonesia ini sangat kaya dengan kekayaan alamnya tapi kenyataannya penduduknya masih banyak yang belum bisa menikmati kekayaan alam di Indonesia minimnya tenaga ahli menjadi hambatan, jadi solusi dari keseluruhan iyalah semuanya di mulai dari diri sendiri, kesadaran dan yang paling penting tempatkan segala sesuatu pada tempatnya ujar “rahma.

Muhamad Ali Imran Assafah

031718025

Era milenial dewasa ini memunculkan trend yang dinamis dimana memunculkan permasalahan yang beragam dan multidimensional. Teknologi yang berkembang cepat memunculkan dua output yakni positif dan negatif, berdampak positif bagi mereka yang dapat meningkatkan taraf hidup dengan memanfaatkan teknologi saat ini dan berdampak negatif bagi mereka yang memanfaatkan teknologi dengan cara yang merugikan. Hal ini berarti dampak teknologi informasi berimplikasi secara langsung pada perubahan berbagai aspek kehidupan, termasuk terhadap karakter generasi muda.

Berangkat dari permasalahan diatas, dibutuhkan pendidikan karakter bagi generasi muda agar tidak

terdegradasi dari nilai nilai luhur bangsa atau pancasila. Berawal dari kekhawatiran tersebut, penulis mencoba mewawancarai Christabel, seorang siswi di salah satu sekolah menengah atas swasta di kota Bandung yang aktif sebagai pengurus OSIS tentang pengalaman pancasila pada generasinya.

Chritabel menyatakan memiliki pemikiran yang sama tentang permasalahan di era milenial dewasa ini, chritabel mengungkapkan bahwa generasi sekarang banyak yang memanfaatkan teknologi informasi dengan menyampingkan moral dan etika di media sosial, *"banyaklah, temen aku juga banyak yang posting posting di media sosial tanpa mikirin etika dan efek kedepannya"* keluhnya. Christabel juga menyebutkan bahwa pendidikan dewasa ini lebih cenderung mementingkan penguasaan keilmuan ketimbang pendidikan karakter, *"Mungkin karena disekolah juga lebih mentingin harus pinter daripada mentingin ngajarin etika dan moral. Ya, mungkin itu juga bisa jadi penyebab kenapa generasi aku "mungkin" banyak yang menyampingkan etika di sosial media"* ungkapnya. Ketika penulis menanyakan solusi untuk permasalahan tersebut, Christabel menyatakan bahwa pendidikan karakter berlandaskan pancasila harus ditingkatkan, *"Mungkin kalau pancasila lebih diperdalam lagi dan dijadikan tata cara hidup sehari hari, generasi aku bakal lebih tau batasannya dan lebih beretika"* ungkap siswi yang juga merupakan atlet basket tersebut.

Sama halnya ketika penulis mencoba mewawancarai narasumber lain, yakni Gita, seorang siswi yang juga merupakan bagian dari tim perkusi di sekolah yang sama dengan narasumber sebelumnya. Gita mengungkapan bahwa pendidikan pancasila sangatlah penting untuk membangun karakter generasinya, kerena pancasila memiliki nilai nilai perilaku manusia dengan Tuhan, lingkungan, sesama manusia, diri sendiri dan kebangsaan, *"Pancasila kan kalau kita aplikasikan pada kehidupan punya nilai yang berkaitan dengan Tuhan, lingkungan, manusia, diri sendiri sama bangsa. Sehingga kalau kita bisa paham betul tentang pancasila, permasalahan anak milenial pasti gak akan kejadian"* ungkap siswi yang sering mendapat peringkat pertama dikelasnya ini.

Dengan demikian, untuk menghadapi permasalahan era milenial yang rumit ini dibutuhkan pendidikan karakter yang berlandaskan pancasila secara lebih mendalam lagi dengan diharapkan dapat meminimalisir permasalahan milineal ini. Pendidikan pancasila diharapkan mampu membangun generasi yang tidak hanya cerdas namun bermoral dan berertika yang bagus, sehingga mampu bersaing dengan menjungjung tinggi nilai nilai keTuhanan, lingkungan, sesama manusia, pribadi dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan perbuatan yang berdasarkan norma norma agama, hokum, tatakrama dan budaya. Dengan seperti itu generasi sekarang akan dijauhkan dengan tindakan yang

merugikan berbagai pihak seperti halnya korupsi, kolusi dan nepotisme.

Farian Fadly

031718026

1.Pengamalan dan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-1

- Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- Dalam kantor maupun di luar kantor saling menghormati dan bekerja sama dengan pemeluk agama lain.

- Hormat-menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

- Bermain dengan siapa saja walaupun berbeda agama sekalipun.

- Menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan walaupun berbeda agama.

- Tidak memaksakan salah satu agama kepada orang lain.

- Tidak melarang untuk berteman dengan teman yang berbeda agama.

2.Pengamalan dan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-2

- Mengakui persamaan derajat, harkat, dan martabat manusia.

- Saling mencintai, menghargai sesama manusia.

- Menyayangi mencintai kekasih nya dengan tulus.

- Menyayangi keluarga, orang tua, kakak, dan adik.

- Menyayangi teman dalam arti kata menghargai teman bagaimanapun kondisi keadaan teman.

- Mengembangkan sikap tenggang rasa.

- Suka memberi bantuan kepada korban bencana alam dan fakir miskin.

- Tidak bertindak atau berprilaku semena-mena kepada orang lain.

3.Pengamalan dan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-3

- Mengembangkan sikap saling menghargai antar suku, agama, ras, dan antar golongan.

- Membina persatuan dan kesatuan demi terwujudnya kemajuan bangsa dan Negara.

- Mengembangkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh.

- Saling membantu sesama teman.

- Membantu orang yang sedang terjadi musibah.

- Menolong orang jika ada yang kecelakaan di jalan.

- Membantu orang tua untuk menyebrang jalan.

- Tidak membeda-bedakan warna kulit, suku

4.Pengamalan dan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-4

- Menghargai perbedaan pendapat.

- Mengembangkan sikap demokratis.

- Mau menerima hasil keputusan demi kepentingan bersama.

- Bisa saling berkerja sama demi kemajuan bersama.

- Menghargai sesama teman.

- Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.

- Tidak egois dalam hal apapun.

- Bersifat pengertian

5.Pengamalan dan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-5

- Bersikap adil terhadap sesama manusia.

- Menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan.

- Berani bertanggung jawab atas semua perbuatan yang telah dilakukan.

- Membiasakan hidup sederhana dalam arti kata harus bisa hemat, dalam menciptakan keseimbangan kehidupan.

- Tidak ada pilikasi dalam hal apapun.

- Bersikap adil dalam membagi hasil.

- Bersikap adil walaupun berbeda usia

B Parulian Sitorus

031718029

Akhir-akhir ini, dunia maya di Indonesia diramaikan dengan munculnya berbagai istilah baru. Sebut saja istilah kids zaman now yang menggambarkan perilaku anak-anak generasi tahun 2000-an.

Menurut pengamat saya menjelaskan, istilah kids zaman now muncul dari generasi yang dibersarkan dalam ruang lingkup arsitektur teknologi. Terlebih, akses teknologi saat ini sudah lebih mudah, murah, dan

menghubungkan banyak orang dalam satu waktu bersamaan.

"Contohnya Twitter, instagram, facebook, whatsapp yang (sebelumnya) untuk *posting*-nya dibatasi karakter kini tidak lagi di batasi. Hal ini membuat pengguna harus mampu menyampai pesan dalam kalimat yang efektif sehingga efisien untuk dipahami sehingga memunculkan komunikasi tulisan yang singkat-singkat. Kosakata baru itulah yang sulit dipahami oleh generasi yang bukan dari peradaban digital," seperti dalam wawancara yang disiarkan dalam bentuk Radio PRFM, dan sosmet lainnya setiap hari.

Devie menyatakan, istilah kids zaman now lahir dari sebuah akun media sosial yang sayangnya konten atau ide pikirannya kebanyakan negatif.

Kids zaman now menggambarkan tentang keluasan mereka terhadap model hubungan manusia yang berpacaran zaman sekarang, yang sebelumnya mereka tidak tahu, sekarang mereka menjadi tahu. Dimana mereka adalah anak-anak dan remaja yang melakukan hubungan berpacaran seperti orang dewasa.

"Mereka itu seperti hidup di samudera tapi tidak tahu apa-apa. Tanpa memiliki kemampuan berenang dan bertahan hidup sehingga pasti tersesat. Mereka lahir di samudera teknologi, dalam hal ini internet, tanpa

mendapat pendampingan dari orangtua. Tidak heran jika mereka hanya menyerap apa yang mereka lihat untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka saja, tanpa memikirkan efek samping seperti resiko yang akan terjadi kepada dirinya.

Sejatinya, dalam pemakaiannya, warganet juga melakukan kesalahan pengejaan. Banyak warganet yang menuliskan kata ’jaman’ alih-alih ’zaman’. Kata ’jaman’ adalah bentuk tidak baku dari kana benda ’zaman’.

Dalam KBBI, kata zaman diartikan sebagai jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu atau masa yang akan datang.

Marcel Adhya Pratama

031718031

Bagi kita, bangsa dan negara Republik Indonesia, Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Kedudukan dan fungsi Pancasila ini bersifat hakiki sehingga berbagai kedudukan dan fungsi Pancasila yang lain, seperti jiwa dan kepribadian bangsa, ideologi nasional, perjanjian luhur, tujuan bangsa, kepribadian manusia Indonesia, dapat dikembalikan pada sifat hakiki

Tetapi di jaman sekarang atau (jaman now) kebanyakan orang-orang tidak sadar dengan pancasila banyak mengabaikan itu, padahal menurut saya pancasila

Adalah lambang negara yang harus di taati dan di lakukan bukan Hanya di pandang sajt

Ada satu pengalaman dengan salah satu artis kita di tanah air ibu kota jakarta saya debut si (sg) nitial nya pernah di acara salah satu televisi local yang acara nya talk show or comedian show dan si (sg) dia pernah menghina lambang negara kita sudah jelas salah tetapi arena kasus tersebut ,Angota DPR malas gandeng si (sg) jadi duta pancasila setelah mendatangin talk show pancasika, diri saya pribadi santa todas setuju dihina tapi di jadia duta jadi berkesan kita hina dulu nanti kita jadi duta nya ini pengalaman pancasila di jaman sekarang.

Ririn Hanisa

031718033

Narasumber : bapak aan

Profesi : guru sd

Kids Zaman Now Merupakan Istilah Yang Tepat Untuk Anak Zaman Sekarang Yang Harus Unggul Dalam Bidang Masing-Masing Dan Dapat Bekerja Sama Dalam Satu Tim Untuk Memperjuangkan Kepentingan Bersama.Istilah Ini Tak Cocok Untuk Anak-Anak Keren Yang Sukanya Hura-Hura Saja Tak Memiliki Rasa Nasionalisme Pada Bangsa Dan Rasa Moralitas Yang Tinggi Tapi Sangat Cocok Untuk Pemuda Keren Yang Memiliki Jiwa Nasionalisme Untuk Membangun Bangsa

Ini Menjadi Lebih Baik Dan Untuk Meneruskan Cita-Cita Pahlawan.

Menurutnya Di Zaman Sekarang Banyak Anak Suka Bermain Games Online. Games Mempunyai Dampak Positif Dan Negatifnya.Games Berdampak Positif Jika Digunakan Sebagai Hiburan Dan Merelaksasikan Otak Sejenak Setelah Lelah Beraktifitas,Mengembangkan Pengetahuan,Melatih Daya Ingat,Dan Masih Banyak Lagi.Namun Games Juga Menimbulkan Dampak Negatif Apabila Dimainkan Terus Menerus. Ini Bukan Kids Zaman Now Namanya Karena Dampaknya Antara Lain Merusak Mata,Anak Menjadi Pemalas,Berkurangnya Semangat Belajar,Tidak Memiliki Waktu Berinteraksi Dengan Orang Lain.

Selain Itu Games Menjadikan Kehidupan Anak Layaknya Kehidupan Games.Padahal,Kehidupan Bukan Dikendalikan Dari Orang Lain,Melainkan Diri Kitalah Yang Harus Berjuang Dan Bekerja Keras Dalam Meraih Apa Yang Kita Inginkan.Untuk Mencapai Generasi Yang Dapat Membanggakan Bangsa Dan Negara.

“Koruptor Sebaiknya Menjaga Nama Baiknya,Bukan Malah Menghancurkannya.Cara Menghindari Rasa Malas Saat Belajar Adalah Dengan Belajar Sesuai Subject Yang Kita Sukai.Fokus Belajar Hanya Pada Subject Tersebut.Belajarlah Untuk Mengerti Bukan Untuk Meraih Kelulusan Semata.Subject Yang Disukai Dimengerti,Tetapi Untuk Yang Lainnya Boleh

Hanya Meraih Nilai Kelulusan Saja.Dengan Begitu Kesuksesan Mudah Tercapai. Itu menurut bapak Aan

Kids Zaman Now Harus Menjadi Andalan Keluarga,Masyarakat,Bangsa Dan Negara Dengan Tidak Meninggalkan Budaya Yang Ada.Generasi Penerus Sumber Daya Manusia Terbaharukan Merupakan Sebutan Yang Pantas Untuk Peningkatan Kualitas Dan Kreativitas Anak Di Zaman Sekarang Daripada Zaman Dahulu".Ujar BJ Habibie Dalam Wawancara Di Mata Najwa.

Kids Zaman Now Harus Tau Bagaimana Cara Membangun Bangsa Agar Menjadi Negara Maju,Negara Kita Ini,Indonesia Harus Mampu Menyaingi Negara Maju Lainnya Dalam Kancah Internasional Baik Di Bidang Pendidikan,Teknologi,Ekonomi,Maupun Kualitas Kesehatan Penduduknya.Dimulai Di Bidang Pendidikan Kids Zaman Now Harus Dibimbing Menjadi Pribadi Yang Unggul,Berwawasan Luas,Berfikir Kreatif,Dan Cerdas Dalam Menyelesaikan Permasalahan Terutama Permasalahan Yang Terjadi Di Negara.Untuk Mendapatkan Output Yang Baik Kita Juga Harus Mempunyai Input Yang Baik,Yaitu Berupa Bibit-Bibit Penerus Bangsa Yang Dibimbing Dengan Moral Yang Baik Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945.

Muthia Revi Suhendar
031718034

Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak-anak jaman now, anak PUNK

1. Sila pertama ; Ketuhanan yang maha Esa
   - Anak punk itu tinggal di jalanan, tapi mereka tetap melaksanakan ibadah, contohnya solat di masjid untuk yang muslim
   - Mereka saling menghormati, terutama ke yang lebih tua
   - Tinggal dipinggir jalan dengan berbagai macan agama, tetapi mereka tetap bersatu, solid dan saling membantu bekerja sama dengan
   - Tidak memaksakan kehendak pribadi, selalu bersama-sama dan adil
2. Sila kedua ; Kemanusiaan yang adil dan beradab
   - Mereka tetap memiliki moral dan budi pekerti
   - Saling mendukung sesame, bekerja sama dalam berkerja
   - Saling membantu
   - Jika ada yang memberi makanan, mereka selalu membagi rata makana tsb agar semuanya kebagian
3. Sila ketiga ; Persatuan Indonesia
   - Mereka sangat solidaritas mempersatukan anak-anak punk, bersifat kelompok, tidak mementingkan diri sendiri. Contohnya satu

makan semua makan, atau satu sakit semua sakit
   - Mereka tetap menghargai tanah air, mencintai tanah air. Contohnya saat 17 agustus jika mereka mengamen selalu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia
   - Walaupun mereka berbeda adat dalam satu kelompok tetapi mereka tetap saling menghormati dan menghargai satu sama lain.
4. Sila keempat ; Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan
   - Jika mereka akan melakukan sesuatu atau perjalanan, mereka selalu mendiskusikan bersama karna mereka sangat menghargai keputusan bersama, tidak sepihak
5. Sila kelima ; Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia
   - Jika ada salah satu dari mereka yang sakit maka mereka akan saling membantu bekerja keras untuk mencari uang membeli obat
   - Saat mereka mempunyai impian untuk pergi bersama-sama misalkan keluar kota mereka akan mengumpulkan uang bersama sevara adil, dan jika menabung selalu disama ratakan misalkan sehari 10rb semuanya sama untuk komitmen

- Tidak meninggalkan temannya jika temannya sedang merasa kesulitana